



Optimalisasi *Ta'lim Al-Quran* Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Pemahaman Al-Quran; Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Muhammad Fahmi Syafi'uddin¹, Nasrulloh²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi: 240201210030@student.uin-malang.ac.id, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Article received: 01 Desember 2024, Review process: 07 Desember 2024,

Article Accepted: 26 Desember 2024, Article published: 01 Januari 2025

ABSTRACT

Ta'lim Al-Quran Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang plays an important role in improving students' ability to read and understand the Quran. The purpose of this study is to explore the optimization of the program by using a qualitative-based case study approach. The results show that" grouping students based on their abilities, using demonstration methods, and regular practice are effective in improving Quran literacy. After the first semester, I experienced how to continue reading based on memorization rules. However, the main challenges in implementing this program include the diversity of previous education levels, limited learning time, and lack of enthusiasm for learning. Innovative educational approaches, such as the use of educational technology and individualized support, have been shown to increase the effectiveness of these programs. With flexible and strategic management, the program is expected to develop students who not only acquire superior reading comprehension skills, but also understand and practice Qur'anic values in their daily activities.

Keywords: *Ta'lim Al-Qur'an, Al-Qur'an literacy, Islamic education.*

ABSTRAK

Ta'lim Al-Quran Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Quran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi optimalisasi program dengan menggunakan pendekatan studi kasus berbasis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya, menggunakan metode demonstrasi, dan latihan rutin efektif dalam meningkatkan literasi Al-Quran. Setelah semester pertama, saya merasakan bagaimana melanjutkan membaca berdasarkan aturan hafalan. Namun tantangan utama dalam melaksanakan program ini antara lain keragaman jenjang pendidikan sebelumnya, keterbatasan waktu belajar, dan kurangnya semangat belajar. Pendekatan pendidikan yang inovatif, seperti penggunaan teknologi pendidikan dan dukungan individual, telah terbukti meningkatkan efektivitas program-program ini. Dengan pengelolaan yang fleksibel dan strategis, program ini diharapkan dapat mengembangkan siswa yang tidak hanya memperoleh keterampilan pemahaman bacaan yang unggul, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci: *Ta'lim Al-Qur'an, literasi Al-Qur'an, pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan pedoman terpenting dalam hidup. Kitab ini bukan sekedar untuk dibaca, namun untuk mempelajari dan memahami hal-hal seperti pengucapan, makna, dan cara membaca. Untuk itu bermunculan berbagai bidang ilmu yang menunjang pemahaman Al-Quran, seperti tafsir, terjemah, ilmu Qiraat, dan tajwid (Nasrulloh dan Desriliwa Ade Mela, 2021). Kemampuan membaca dan memahami Al-Quran merupakan keterampilan penting bagi umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman spiritual, tetapi juga menjadi sumber akhlak, hukum, dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kemampuan tersebut, umat Islam mampu memahami pesan-pesan Al-Quran sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan hidup, menguatkan keimanan, dan meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT. Membaca Al-Qur'an juga mempunyai nilai ibadah yang tinggi, sebagaimana dijelaskan Nabi Muhammad SAW bahwa membaca setiap huruf membawa pahala (At-Tirmidzi, 568). Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan tersebut merupakan kewajiban setiap umat Islam untuk lebih mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Membaca dan memahami Al-Qur'an di masyarakat menghadapi tantangan untuk mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk aspek sosial, budaya, dan pendidikan. Salah satu kendala utamanya adalah rendahnya akses terhadap pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. Banyak orang kesulitan mendapatkan pengajaran yang layak, terutama di daerah yang masih kekurangan lembaga pendidikan Al-Qur'an (Azyumardi Azra, 2003). Lebih lanjut, keadaan tersebut diperparah dengan masyarakat modern yang sibuk dan seringkali mempunyai waktu yang terbatas untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an, serta budaya pendidikan agama yang belum berkembang sepenuhnya (Zainal Arifin, 2012). Faktor lainnya adalah kurangnya motivasi akibat adanya miskonsepsi dari pengaruh sosial dan lingkungan bahwa membaca dan memahami Al-Quran hanya untuk keperluan ibadah formal dan bukan sebagai pedoman hidup sehari-hari (Munir, 2018).

Meningkatkan pendekatan pendidikan terhadap Al-Qur'an adalah strategi fundamental untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti Mahad Al Jamiah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam konteks paradigma pembangunan Islam, pendidikan yang berasal dari Al-Qur'an memiliki fungsi ganda yang signifikan. *Pertama*, meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan Al-Qur'an dengan cara yang merdu (*tartil*) dengan fokus pada prinsip-prinsip tajwid yang tepat. *Kedua*, mengekspresikan pemahaman mendalam tentang ide-ide dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Program luas ini dirancang untuk memberdayakan siswa agar dapat mengambil inspirasi dari Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai kerangka panduan untuk menghadapi tantangan modern secara efektif. Pendekatan ini sekedar mengajarkan keterampilan membaca, namun juga menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan praktis yang relevan dengan dinamika kehidupan modern.

Kenyataannya, mengamalkan bacaan Al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah menemui berbagai kendala yang memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan terbesarnya adalah keberagaman kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa baru yang sangat bervariasi mulai dari pemula hingga yang sudah fasih membaca (Hasan, 2018). Kendala lainnya adalah terbatasnya waktu untuk mempelajari Al-Quran. Jadwal belajar mahasiswa yang padat seringkali menghambat terlaksananya program ini secara optimal (Fauzan, 2015). Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya metode pengajaran yang inovatif agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton (Fathor Rahman, 2020).

Kurikulum Al-Qur'an Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Strategi utama mencakup pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan sistem penilaian berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan generasi umat Islam yang dapat menerapkan ajaran Al-Quran dalam situasi kehidupan modern. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kualitas pengembangan spiritual dan intelektual siswa, menganalisis metode optimalisasi program dan mengidentifikasi tantangan dalam implementasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan kerangka kualitatif melalui metodologi studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam pelaksanaan dan peningkatan program *ta'lim* Al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah, sebuah lembaga yang berakar pada model pesantren, yang didedikasikan untuk kemajuan siswa dalam studi Islam. Studi ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan utama: *pertama*, untuk menjelaskan pentingnya program *ta'lim* Al-Qur'an sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an, dan *kedua*, untuk mengeksplorasi serta menilai metodologi pedagogis yang efektif. Peserta dalam studi ini termasuk pengajar tajwid Al-Qur'an dan siswa yang terlibat dalam program tersebut.

Proses pengumpulan data melibatkan pendekatan yang komprehensif, termasuk wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan kerangka analisis dinamis dengan metode triangulasi untuk menjamin integritas dan keandalan data yang dikumpulkan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif mendalam tentang dampak signifikan dari program *ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang membaca Al-Qur'an, serta untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang berhasil sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Pengumpulan temuan-temuan ini berlangsung selama satu hari pada 11 Desember 2024, wawancara dilakukan langsung dengan mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu dengan Muhamad Rafi Alhakim, seorang mahasiswa prodi Ilmu Hadits di kampus 3 Al-Khawarizmi Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan dengan optimalisasi *ta'lim* Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam melalui metode pembelajaran yang lebih efektif, berbasis teknologi, pendekatan personal, dan penguatan komunitas, sehingga mampu mencetak generasi yang lebih dekat dengan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipaparkan sebagai berikut:

A. Pengertian *Ta'lim* Qur'an dan Model Pembelajaran

Ta'lim dalam Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama, dan etika kepada individu. Konsep ini tertuang dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Burhanuddin al-Zarnuji, yang menekankan pentingnya adab dalam belajar dan mengajar, termasuk melalui metode seperti *talqin* (instruksi langsung) dan *ittiba'* (mencontoh perilaku guru). Kitab ini menjadi acuan utama di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren di Nusantara, karena mengajarkan pentingnya niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu dan perlunya pembelajaran yang terstruktur dengan baik (Munir, 2018). Selain itu, metode pembelajaran seperti *Bil Qolam* juga diterapkan dalam pengajaran Al-Qur'an untuk mempermudah peserta didik memahami bacaan dan tajwid dengan pendekatan sistematis yang mencakup evaluasi dan pembiasaan praktik langsung (Nafla Mahdhiyah, 2019). Dalam konteks masyarakat, *ta'lim* juga berperan penting dalam membentuk sikap keagamaan melalui kegiatan majelis *ta'lim* yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran spiritual, dialog, dan silaturahmi, sekaligus sebagai benteng menghadapi dampak negatif globalisasi (Maryam, 2019).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki berbagai program unggulan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya menetapkan bahwa semua mahasiswa semester pertama dan kedua harus mengikuti program Mahad dan tinggal di asrama Mahad Al-Jamiah. Kebijakan asrama ini berlaku bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan yang telah diterima secara resmi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program ini mencerminkan perpaduan budaya pesantren dengan penggunaan bahasa Arab, seperti dalam penyebutan mahasiswa penghuni asrama sebagai Mahasantri (untuk putra dan putri), penyebutan asrama di lingkungan Mahad sering disebut dengan istilah Mabna, sedangkan kelas untuk mempelajari kajian agama atau kajian kitab dikenal lebih akrab dengan istilah *ta'lim*, serta istilah-istilah lainnya yang memperkuat identitas keislaman di lingkungan tersebut.

Proses *ta'lim* diadakan secara rutin pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat. Kegiatan ini terbagi ke dalam dua jenis utama, yaitu *ta'lim* Al-Qur'an yang berlangsung pada hari Selasa dan Jumat, serta *ta'lim Afkar* yang dijalankan pada hari Senin dan Rabu. *Ta'lim* Al-Qur'an adalah salah satu program wajib bagi mahasantri yang juga menjadi salah satu syarat kelulusan di Mahad. Dalam pelaksanaannya, *ta'lim* Al-Qur'an menggunakan pendekatan pengelompokan kelas. Mahasantri dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan serta tingkat pengetahuan mereka terhadap ilmu Al-Qur'an. Kategori

pengelompokan ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi kemajuan mahasiswa secara maksimal.

1) Kelas *I'dad*

Tingkat kelas *I'dad* terdiri dari siswa yang masih mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka dan memerlukan bimbingan yang terfokus dalam perjalanan pendidikan mereka. Pada tahap ini, banyak siswa yang belum memahami seluk-beluk ilmu tajwid. Workshop Al-Qur'an menawarkan berbagai sumber daya pendidikan dan metodologi yang dirancang untuk membantu pemula dalam perjalanan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an.

2) Kelas *Asasi*

Tingkatan kelas *Asasi* diikuti oleh mahasiswa yang mampu membaca Al-Quran" dengan terbatas, di mana mereka belum dapat membaca dengan lancar dan belum memiliki pemahaman tentang teori tajwid. Pada tingkatan ini, para mahasiswa diberi pembelajaran dasar untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Quran mereka, sekaligus mengenalkan konsep dasar tajwid agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan aturan-aturan membaca Al-Quran dengan benar.

3) Kelas *Qira'ah*

Kelas *Qira'ah* dirancang untuk siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun belum mendalami aspek teoretis Tajwid. Pada tahap ini, para pelajar diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Tajweed, memungkinkan mereka untuk melafalkan Al-Qur'an dengan lebih tepat dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Pembelajaran di kelas ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang tajwid dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran dengan memperhatikan setiap detail hukum bacaan yang ada.

4) Kelas *Tartil*

Tingkat kelas *Tartil* terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun mereka belum sepenuhnya memahami konsep-konsep rumit dari ayat-ayat *ghoroib* dan *musykilah*. Pada tahap ini, para pelajar diberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dimensi-dimensi rumit dari pembacaan Al-Qur'an, dengan fokus pada pemahaman dan penanganan tantangan yang terkait dengan ayat-ayat yang memiliki makna atau pengucapan yang khas, sehingga meningkatkan ketepatan bacaan mereka sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

5) Kelas Tafsir

Tingkatan kelas ini merupakan jenjang tertinggi dalam kegiatan *ta'lim* Al-Quran. Pada tingkat ini, diikuti oleh mahasiswa yang sudah lancar membaca Al-Quran, menguasai teori tajwid, serta memahami *ghoroib* dan *musykilah* ayat. Meskipun mereka sudah mempelajari tajwid, mereka masih perlu meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Quran dengan tepat.

Sedangkan metode pembelajaran *ta'lim* Al-Qur'an yang digunakan di Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan dua macam metode, yaitu:

1) Metode Demonstrasi

Metode berisi penjelasan melalui contoh langsung kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat memahami dan menirukan apa yang diperagakan tersebut (Ushwa Dwi dan Elihami, 2021). Praktik metode demonstrasi dalam pembelajaran *ta'lim* Al-Quran dapat dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar kepada mahasiswa, lalu meminta peserta didik untuk menirukan bacaan tersebut sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh guru.

2) Metode *Drill*

Metode yang melibatkan pemberian pelatihan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan apa yang sudah diterima sebelumnya (Lubis, 2020). Praktik penerapan metode ini dalam proses pembelajaran *ta'lim* dilakukan dengan cara, setelah peserta didik mempelajari materi tajwid, diberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih membaca Al-Quran. Misalnya, setelah menjelajahi prinsip-prinsip tajwid, para pelajar diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan seperempat dari satu bab dalam Al-Qur'an. Praktik ini dilakukan secara teratur dan metodis, dengan tujuan untuk membudayakan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang konsisten. Praktik ini diharapkan dapat sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Hasil Analisis Optimalisasi *Ta'lim* Al-Qur'an

Tujuan dari fase wawancara adalah untuk menilai kemampuan memahami dan menafsirkan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Elemen ini memiliki pentingnya yang signifikan bagi mereka dalam berinteraksi secara efektif dan mematuhi praktik-praktik agama Islam yang benar, terutama dalam bidang membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan pendidikan (*ta'lim*) Al-Qur'an dalam studi Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebuah wawancara dengan Muhammad Rafi Alhakim, seorang mahasiswa di kampus 3 Al-Khawarizmi Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengungkapkan dinamika rumit dari program *ta'lim* Al-Qur'an, menyoroti pengaruh substansialnya terhadap peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman teks suci. Dia menegaskan bahwa sejumlah besar mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari pesantren, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar tentang studi Qur'an. Program ini berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa berpengalaman untuk memperhalus dan meningkatkan kualitas keterampilan membaca mereka. Bagi mereka yang baru memulai studi, ini berfungsi sebagai pintu gerbang awal untuk eksplorasi terstruktur Al-Qur'an. Mereka sudah mulai mempraktikkan pembelajaran tersebut, meskipun belum sepenuhnya menguasainya. Dengan hal ini kegiatan ini tidak

hanya fokus di pengajaran teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an secara mendalam serta kesadaran spiritual yang kuat. Melalui pendekatan yang sesuai kebutuhan, bimbingan berkesinambungan, dan evaluasi teratur, *ta'lim* Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan mendukung pengembangan potensi individu mahasiswa. Hal ini berkontribusi positif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan pemahaman Al-Qur'an.

Bagi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berasal dari latar belakang pesantren non-Islam dan kurang memiliki pengetahuan dasar tentang studi Qur'an, berinteraksi dengan teks tersebut menjadi tantangan yang signifikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan *drill* dalam kegiatan pendidikan (*ta'lim*) Al-Qur'an, individu diberikan kesempatan untuk terlibat dan berlatih membaca Al-Qur'an secara langsung. Metode demonstrasi memungkinkan mereka untuk melihat contoh bacaan yang benar dari pengajar, sementara metode *drill* membantu mereka berlatih secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Dampak positif dari kedua metode ini sangat terasa, karena meskipun mahasiswa tersebut memulai tanpa bekal dasar yang kuat, mereka dapat semakin memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik melalui latihan yang konsisten dan bimbingan yang efektif.

Para mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an setelah mengikuti program *ta'lim* Al-Qur'an yang dilaksanakan di Mahad Al-Jamiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah satu semester berpartisipasi dalam program tersebut, lebih dari 60% peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid, serta pemahaman dasar tentang makna ayat-ayatnya, terutama dalam kaitannya dengan penerapan sehari-hari. (Fathor Rahman, 2020). Selain faktor metodologi pengajaran, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan platform digital untuk latihan mandiri juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. (Hasan, 2018) Namun, evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan awal mahasiswa menjadi salah satu tantangan, di mana mahasiswa dengan latar belakang pendidikan Al-Qur'an yang minim membutuhkan bimbingan lebih intensif dibandingkan dengan mereka yang telah memiliki dasar yang baik (Fauzan, 2015).

Selain itu, motivasi mahasiswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi Al-Qur'an cenderung lebih cepat mengalami peningkatan dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti program karena kewajiban. Oleh karena itu, pendekatan personal dan pembinaan motivasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program *ta'lim* Al-Qur'an di masa depan (Zainal Arifin, 2012). Melalui pengelolaan yang lebih adaptif dan inovatif, program

ini diharapkan mampu terus menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an di kehidupan mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, ditemukan bahwa *Ta'lim* Al-Qur'an di Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an bagi mahasiswa. Dengan pendekatan pengelompokan kelas berdasarkan tingkat kemampuan, metode pembelajaran yang efektif seperti demonstrasi dan *drill*, program ini berhasil memberikan dampak positif dalam membentuk generasi mahasiswa yang memiliki literasi Al-Qur'an yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam kaidah tajwid dan memahami makna ayat-ayatnya. Meskipun demikian, tantangan seperti keberagaman kemampuan awal, keterbatasan waktu, dan minimnya motivasi mahasiswa masih perlu diatasi dengan inovasi pembelajaran dan pendekatan personal. Melalui pengelolaan yang adaptif, program ini diharapkan dapat terus mencetak generasi mahasiswa yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan nilai Al-Qur'an menjadi pedoman sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, terutama Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam laporan. Peneliti juga berterima kasih kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2012). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini*. Yogyakarta: UII Press.
- Arifin Bando, U., Masrurah, U. D., & Elihami, E. (2021). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pembelajaran fiqh di pesantren melalui konsep pendidikan nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1).
- At-Tirmidzi, H.R. (568). *Kitab fadha'ilul Qur'an, bab maa jaa-a fii man qaraa harfan minal Qur'an* (No. 2910).
- Azra, A. (2003). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Prenada Media.
- Fauzan, A. (2015). *Tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era modernisasi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Hasan, M. (2018). *Pendidikan karakter melalui pengajaran Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah*. Yogyakarta: LkiS.

-
- Kirin, A., Masruri, M., Ismail, F. H., & Marpuah, S. (2021). Analisis kitab rujukan hadis yang digunakan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* oleh Shaykh al-Zarnuji. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 7(1).
- Lubis, T. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dengan metode drill (latihan) melalui explicit instruction. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 1(2).
- Mahdhiyah, N. (2019). Penerapan metode bil qolam dalam pembelajaran *Ta'lim al-Quran* kelas I'dad di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maryam. (2018). Peran Majelis Ta'lim Nurul Iman dalam pembentukan sikap keagamaan masyarakat di RT 10/02 Kelurahan Pagar Dewa Kec Selebar Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Munir, M. (2018). *Tantangan dakwah di era digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrulloh, D. A. M. (2021). Cadar dan jilbab menurut dogma agama dan budaya masyarakat (Studi *Living Qur'an* Surat Al-Ahzab ayat 59 pada masyarakat Sumatera Barat). *Sosial Budaya*, 18(1).
- Rahman, F. (2020). *Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya